

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi SC Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022

Yogie Erlangga Haq¹, Puji Lestari², Eva Siti Nurul Falah³

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: yogieerlangahaq@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge and understanding of the importance of early mobilization is necessary for postoperative patients. One's knowledge also affects the behavior of early mobilization in postoperative patients. Several factors influence the patient's understanding of the importance of early postoperative mobilization activities including age, education, and occupation. **Research Objectives:** To determine differences in the level of knowledge of preoperative sectio caesaria patients about early mobilization before and after being given health education at Mitra Husada Hospital Tangerang in 2022. The design of this study uses a *Quasy Experimental Design* research design with the aim of knowing an effect that arises, as a result of certain treatments. **The design used** is *One Group Pretest Posttest Design*. Sampling in this study using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach with a total sample of 58 samples. The instrument used is a questionnaire and statistical tests using the T-test with normal distributed data. **The results of the study:** showed that there was an influence on the level of knowledge of preoperative sectio caesarea patients before and after being given health education about early mobilization at Mitra Husada Hospital Tangerang in 2022, with a value of Sig. (2-tailed) which is 0.001 so the P Value is smaller than (0.05). Suggestion: it is hoped that it can be experience, can be useful knowledge for respondents, especially in terms of doing early postoperative mobilization.

Keywords : **Knowledge Level, Sectio Caesarea, Early Mobilization, Health Education**

ABSTRAK

Pendahuluan Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi lebih awal ini perlu dimiliki oleh pasien-pasien pasca operasi. Pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap perilaku mobilisasi secara awal pada pasien-pasien pasca operasi. Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman pasien tentang pentingnya aktivitas mobilisasi dini pasca operasi diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan. **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria tentang mobilisasi dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. **Desain penelitian** ini menggunakan desain penelitian *Quasy Eksperimental Design* dengan tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dengan rancangan yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 58 sampel. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan uji statistik menggunakan uji T-test dengan data berdistribusi normal. **Hasil Penelitian** : menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan pasien pra operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022, dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,001 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05). **Saran** : diharapkan dapat menjadi pengalaman, dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi responden khususnya dalam hal melakukan mobilisasi dini pasca operasi.

Kata Kunci : **Tingkat Pengetahuan, Sectio Caesarea, Mobilisasi Dini, Pendidikan Kesehatan**

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan kumpulan kesan-kesan dan penerangan yang terhimpun dari pengalaman yang siap untuk dipergunakan. Adapun pengetahuan tersebut diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan adalah hasil dari ‘Tahu’ dan ini terjadi setelah orang-orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Lusia 2019)

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku, terutama pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya. Banyak orang beranggapan bahwa ibu post partum yang telah melahirkan seorang anak dengan selamat berarti selesai semua urusan padahal ada hal penting yang harus dilakukan yaitu perawatan masa nifas. Perawatan masa nifas merupakan tindakan lanjutan bagi wanita sesudah melahirkan (Lusia 2019)

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (dengan bantuan), (Muthoharoh, 2017). Persalinan ada dua cara, yaitu dengan cara normal (melalui vagina), dan abnormal (section caesaria). Persalinan normal merupakan persalinan dengan tenaga ibu sendiri yang berlangsung kurang dari 24 jam tanpa bantuan alat yang tidak bisa melukai ibu dan bayi. Sedangkan persalinan section caesaria merupakan bentuk melahirkan kelainan janin dengan membuat irisan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus. (Gant & Cunningham, 2013). Perluasan indikasi sectio caesaria, kemajuan teknik operasi dan teknik anestesi serta obat-obatan antibiotik menyebabkan angka kejadian sectio caesaria dari periode ke periode mengalami peningkatan (mochtar, 2013).

Angka sectio caesaria terus meningkat dari insidensi 3 hingga 4 persen pada 15 tahun yang lalu dan sekarang ini sekitar 10 hingga 15 persen. Bukan saja pembedahan menjadi aman bagi ibu, tetapi juga pada bayi yang dapat mengurangi risiko cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang. Indikator persalinan caesaria 5-15% untuk setiap negara (Suryati, 2017). Menurut WHO, kejadian sectio caesaria terbesar terdapat pada negara Brazil 52%, Cyprus 51%, Mexico 39%. Menurut DepKes RI, jumlah ibu yang melakukan persalinan sectio caesaria adalah 921.000 atau sekitar 19,92% . Menurut Dinas Kesehatan Banten tahun 2018 angka kejadian metode operasi Sectio Caesaria sebanyak 44,1% dari total persalinan sebanyak 229,983 dari total persalinan di Provinsi Banten.

Keterlambatan mobilisasi dini dapat menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan pemulihan post SC menjadi terlambat. Kerugian bila tidak melakukan mobilisasi dini pada ibu post SC yaitu (a) peningkatan suhu tubuh, karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. (b) Perdarahan yang abnormal, dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. (c) Involusi uterus yang tidak baik, tidak dilakukan mobilisasi dini akan menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus (Clara, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Sutrisno dkk (2020) hubungan tingkat pengetahuan dengan aktivitas mobilisasi dini pada pasien paska operasi sesar didapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu paska operasi sesar di Ruamh Sakit Muhammadiyah Selogiri. Hasil ini memberikan gambaran kontribusi pengetahuan ibu dalam aktivitas mobilisasi dini. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga dalam melakukan mobilisasi dini pasca sectio caesaria.

Hasil penelitian Ni Ketut Citrawati dkk (2021) menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki sikap yang baik dalam mobilisasi dini pasca section caesaria dengan persentase 34,3%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keseluruhan responden mendapatkan informasi, dengan pendidikan terakhir ibu yang sebagian besar adalah perguruan tinggi sehingga lebih besar pemahaman dan lebih mudah menerima informasi terkait mobilisasi dini pasca sectio caesaria. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut akan berkurang, informasi yang didapatkan juga berkurang. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian juga sejalan dengan Aisyah & Budi (2019) dimana hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik seluruhnya melakukan tindakan mobilisasi dini yaitu 15 (100%). Responden berpengetahuan cukup lebih dari sebagian melakukan tindakan mobilisasi dini yaitu 2 (66,7 %). Sedangkan pengetahuan kurang sebagian melakukan tindakan mobilisasi dini yaitu 1 (50 %) responden. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas 1 hari post sectio caesaria.

Berdasarkan analisa penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Marfiah (2017) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menurut data Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2021 total ibu yang melahirkan secara Sectio Caesaria ada sebanyak 1.744 orang ibu jika dihitung rata-rata perbulan di tahun 2021 ada sebanyak 145,33 orang ibu dibulatkan menjadi 146 orang ibu. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang ibu pasca operasi sectio caesaria diperoleh data bahwa mereka tidak mengetahui cara yang tepat untuk melakukan mobilisasi dini, kapan harus dilakukan, dan khawatir akan semakin membuat nyeri. Dari petugas hanya menginformasikan untuk dilakukan tapi tidak diberikan informasi dan pendampingan mobilisasi dini tersebut seperti apa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penguraian tentang metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian, dalam uraian tersebut tercermin langkah-langkah teknis dan operasional penelitian yang akan dilaksanakan (Notoatmojo, 2018).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasy Eksperimental Design dengan tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dengan rancangan yang digunakan yaitu One Group Pretest Posttest Design. Penelitian ini dilakuakn dengan memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir) (Notoatmodjo, 2018).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Ibu Yang Akan Melakukan Sectio Ceasearia

Responden	F	Presentase
Usia ibu:		
- Usia Muda : 15 sd 24 Tahun	14	24,1%
- Usia Pekerja Awal : 25 sd 34 tahun	40	69,0%
- Usia Paruh Baya : 35 sd 44 tahun	4	6,9%
Pendidikan:		
- Tidak Sekolah	5	8,6%
- SD	4	6,9%
- SMP	6	10,3%
- SMA	32	55,2%
- Perguruan Tinggi	11	19,0%
Pekerjaan:		
- Ibu Rumah Tangga	35	60,3%
- PNS	5	8,6%
- Pegawai Swasta	10	17,2%

- Petani	3	5,2%
- Lainnya	5	8,6%
Jumlah Persalinan:		
- 1 kali	9	15,5%
- 2 kali	30	51,7%
- 3 kali	15	25,9%
- 4 kali	3	5,2%
- 5 kali	1	1,7%

Distribusi frekuensi gambaran umum responden, sebagian besar responden berada pada kelompok Usia Pekerja Awal dengan rentang usia 25 sd 34 tahun sebanyak 40 responden dengan persentase 69,0%, Pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 32 responden dengan persentase 55,2%, pekerjaan ibu sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 35 responden dengan persentase 60,3%, dan jumlah persalinan sebagian besar pernah bersalin sebanyak 2 kali ada 30 responden dengan persentase 51,7%.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi Sectio Caesaria Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	3	5,2%
Cukup	34	58,6%
Kurang	21	36,2%
Total	58	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori cukup yaitu sebanyak 34 orang (58,6%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi Sectio Caesaria Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	58	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	58	100%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori baik yaitu sebanyak 58 orang (100%).

Analisis Bivariat

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>N</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	0.345	58	0.000
<i>Posttest</i>	0.000	58	0.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data di atas dapat disimpulkan data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan (P value = 0,000). Sehingga akan dilakukan Analisa data dengan menggunakan uji t -test.

Tabel 5
Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi SC Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini

Skor Posttest-Skor Pretest	
N	58
Sig. (2-tailed)	0.001

Berdasarkan dari tabel 5 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.001 yang berarti lebih kecil dari ($\alpha = <0,05$) yang artinya H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan pasien pra operasi SC sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah persalinan. Pada penelitian ini karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah persalinan tidak dicari hubungannya dengan tingkat pengetahuan. Namun sebagai kelengkapan data untuk menunjukkan karakteristik sampel penelitian yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi.

Distribusi frekuensi gambaran umum responden, sebagian besar responden berada pada kelompok Usia Pekerja Awal dengan rentang usia 25 sd 34 tahun sebanyak 40 responden dengan persentase 69,0%, Pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 32 responden dengan persentase 55,2%, pekerjaan ibu sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 35 responden dengan persentase 60,3%, dan jumlah persalinan sebagian besar pernah bersalin sebanyak 2 kali ada 30 responden dengan persentase 51,7%.

Menurut Mubarak, 2012 di dalam Pera, 2020, terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu (1) perubahan ukuran, (2) perubahan proporsi, (3) hilangnya ciri-ciri lama dan (4) timbulnya ciri-ciri baru hal ini terjadi akibat kematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Seperti pengalaman pernah melahirkan seorang anak. Pengalaman yang kurang baik akan membuat seseorang untuk melupakan tetapi pengalaman terhadap objek yang menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi lebih awal ini perlu dimiliki oleh pasien-pasien paska operasi. Menurut Fitria, dkk (2018) pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap perilaku mobilisasi secara awal pada pasien-pasien paska operasi. Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman pasien tentang pentingnya aktivitas mobilisasi dini paska operasi diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi SC Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatannya, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (onvert behavior) (Notoatmodjo, 2010 di dalam Angga 2015).

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori cukup yaitu sebanyak 34 orang (58,6%).

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori baik yaitu sebanyak 58 orang (100%).

Dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang mobilisasi dini tampak ada perbedaan yang mana sebelumnya lebih banyak pada tingkat pengetahuan cukup menjadi 100% pada tingkat pengetahuan baik.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Proses pendidikan kesehatan adalah proses belajar yang memiliki tiga komponen utama yaitu masukan (input), proses, dan hasil. Input dari pendidikan kesehatan ini adalah individu, keluarga. Kelompok, dan masyarakat yang sedang belajar dengan berbagai masalahnya. Proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (prilaku) pada diri subjek belajar. Outputnya adalah hasil dari belajar itu sendiri, yaitu berupa kemampuan atau perubahan perilaku dari subjek belajar (Aditya, 2021).

Harapannya setelah meningkatnya pengetahuan responden dalam penelitian ini maka akan membuat responden mau dan akan melakukan mobilisasi dini dengan baik dan benar. Hal ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutrisno dkk (2020) hubungan tingkat pengetahuan dengan aktivitas

mobilisasi dini pada pasien paska operasi sesar didapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu paska operasi sesar di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Hasil ini memberikan gambaran kontribusi pengetahuan ibu dalam aktivitas mobilisasi dini. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga dalam melakukan mobilisasi dini pasca sectio caesaria.

Hasil penelitian Ni Ketut Citrawati dkk (2021) menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki sikap yang baik dalam mobilisasi dini pasca section ceasaria dengan persentase 34,3%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keseluruhan responden mendapatkan informasi, dengan pendidikan terakhir ibu yang sebagian besar adalah perguruan tinggi sehingga lebih besar pemahaman dan lebih mudah menerima informasi terkait mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut akan berkurang, informasi yang didapatkan juga berkurang. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian juga sejalan dengan Aisyah & Budi (2019) dimana hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik seluruhnya melakukan tindakan mobilisasi dini yaitu 15 (100%). Responden berpengetahuan cukup lebih dari sebagian melakukan tindakan mobilisasi dini yaitu 2 (66,7 %). Sedangkan pengetahuan kurang sebagian melakukan tindakan mobilisasi dini yaitu 1 (50 %) responden. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas 1 hari post sectio caesaria.

Berdasarkan analisa penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Marfuah (2017) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi gambaran umum responden, sebagian besar responden berada pada kelompok Usia Pekerja Awal dengan rentang usia 25 sd 34 tahun sebanyak 40 responden dengan persentase 69,0%, Pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 32 responden dengan persentase 55,2%, pekerjaan ibu sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 35 responden dengan persentase 60,3%, dan jumlah persalinan sebagian besar pernah bersalin sebanyak 2 kali ada 30 responden dengan persentase 51,7%.
2. Terdapat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 34 orang (58,6%).
3. Terdapat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien pra operasi sectio caesaria sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 58 orang (100%).
4. Ada pengaruh tingkat pengetahuan pasien pra operasi SC sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 dengan (P value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, N. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu post sectio caesare dalam mobilisasi dini di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Arikunto, S. 2016. Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Citra, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukannya Pada Wanita Usia 30- 50 Tahun Di Desa Joho Mojolaban. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Depkes , R. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta. Balitbang.
- Dewi , P. (2013). Efektivitas Penyuluhan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat tahun 2013. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Guntur, F. (2006). Melawan Onkogen Erb B-2: Herceptin. Obat Kanker Payudara. Abocus . Bandung : ITB.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. Analisa Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Herman, T. (2018). North American Nursing Diagnosis Accociation NANDA (11 ed., Vol. 1). Jakarta, Jakarta selatan , Indonesia: PT. EGC.
- Indriyani, D. &. (2014). Yogyakarta : Nuha Medika. Buku Ajar Keperawatan Maternitas.
- Indriyani. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kasdu, D. 2018. Operasi caesar masalah dan solusinya. Jakarta: Puspa suwara.
- Kemenkes , R. (2015). Kementerian Kesehatan RI Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang.
- Kemenkes, R. (2013). Kementerian Kesehatan RI Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang
- Lukman, N. 2016. Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Gangguan Muskuloskeletal (Vol. 6). Jakarta, Indonesia: Salemba Medika.
- Manggala, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu postpartum pasca seksio sesarea untuk melakukan mobilisasi dini di rscm.
- Manuaba, I. B. G., dkk. 2015. Pengantar Obstetri. Jakarta, EGC
- Notoadmodjo,S. 2018. Etika & Hukum Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, K. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC (11 ed., Vol. 1). Jogjakarta, Indonesia: Medi Action.
- Nurzaid, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di Bangsal Bedah Rs Pku Muhammadiyah Gombong.
- Potter, PG & Perry, AG. 2006. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik. Volume 2. Edisi 4. Trans. Komalasari, R et al. Jakarta : EGC

Risna Novitasari. 2016. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Rottie, J. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Irina D Bawah RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado., 393–402.

Sastroasmoro & Ismael. 2018. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-3. Jakarta : C. Sagung Seto

Smeltzer, S.C & Bare, B.G. 2012. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

WHO. 2017. World Health Statistics 2017. Switzerland: Department of Reproductive Health AndResearch. Bina Marga Di Dinas Pekerjaan Umum . *JurnalEndurance*, Vol 4(1).

Safitri, D. (2018). Penelitian Dan Pengembangan Chair Breastfeeding Untuk Meningkatkan Kenyamanan Proses Menyusui. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol.16 No. Wahab. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Nelayan. *Biomedika*, Volume 11 No.

